

PERANAN GURU DALAM PEMBANGUNAN BANGSA

Oleh
Soebijanto Wirojoedo

I. PENGANTAR

Guru; adalah seorang pengajar (transfer of value), atau seorang yang mendidik anak, karena, memperoleh wewenang dari Negara, ia mempunyai hak mendidik dan mengatur atas wewenang yang dilimpahkan Negara padanya. Guru adalah jabatan profesional yang memberikan wewenang pada seseorang untuk memiliki profesi, ia adalah harus dan tentunya ahli di bidangnya (expertise), ia harus mempunyai tanggung jawab atas profesi yang ia tekuni dan ia mempunyai kesejawatan seprofesi (carparatenasa). (Nugroho Noto-susanto, 1984 p. 2).

Guru di sini akan dikaitkan dengan tugas-tugas pembangunan, yang dapat secara terpisah, atau tidak oleh tugas-tugas professional ialah mendidik dalam mengajar para siswa/murid dalam makna membangun nusa dan bangsa terutama Generasi mudanya.

Demikian pengantar dari tulisan ini.

II. GENERASI MUDA.

Generasi muda, adalah suatu istilah yang memerlukan syarat-syarat tertentu misalnya umumnya pada usia 12-14 tahun - sampai pada 18 tahun, disebut juga periode peralihan yaitu, beralih dari masa-masa kanak-kanak ke masa pubertas, atau masa sosial.

Pada masa ini adalah masa yang sangat menentukan karena titik, jadi pembentukan watak dan pembentukan kepribadian dalam saat-saat yang menentukan (S. Brodjonegoro, 1965 p. 13).

Ciri-cirinya adalah sebagai berikut :

- 1). Anak, saat-saat menerima nilai yang bersifat tetap, karena saat-saat itu terjadinya proses internalisasi.
- 2). Anak membuka dunianya (ego) pada - lingkungannya (baca: anak) maka disebut - periode sosial.
- 3). Anak pada saat ini (18/19 tahun), saat-saat dapat menerima (psikologis) nilai-nilai dari luar dirinya dan setelah tertanam mudah hilangnya. (Soebijanto Wirojoedo, 1980, p. 1-8).

Maka guru, saat itu, merupakan sentral yang sangat menentukan sekali. Maka gurulah yang dianut, diteladani, dipandang sebagai sentral dari segala perilaku anak (pendidikan formal).

Maka pandangan, sikap, nilai, panutan, pola hidup, dan sebagainya, dari guru sangat berkesan pada anak tersebut. Karena saat itu hati mereka terbuka untuk mendapatnya, nilai tersebut (bisa juga yang tak baik). Maka peranan guru dalam membina, mendidik dan mengarahkan generasi muda adalah sangat menentukan.

Bagi generasi yang dipersiapkan dalam rangka pembangunan Nasional maka guru wajib menanamkan ciri-ciri sebagai berikut :

- a). Penguasaan teknologi dan Ilmu pengetahuan, untuk benar-benar dikuasai untuk memiliki kualitas yang tinggi dalam rangka pelaksanaan pembangunan, sehingga nilai patriotisme dalam wajah lain dapat benar-benar dikuasai oleh generasi Muda (Jendral Purn. Surono), pada ceramah ilmiah di depan sivitas Akademika Universitas Janabadra Yogyakarta tahun 1984.
- b). Kesadaran yang tinggi bahwasanya, tanah air dan bangsanya, adalah merupakan bagian dari hidupnya. Sehingga ia bersikap satu dengan bangsanya, artinya ia merupakan satu makna dengan tanah air dan bangsanya. Ia mempunyai tanggung jawab moral yang besar terhadap keselamatan bangsanya.
- c). Ciri-ciri watak, dan kepribadiannya, harus bersumber pada Pancasila sehingga dunia ini bergerak kearah modernisasi di segala bidang kehidupan norma, ciri, sikap ada pada bangsa umumnya dan generasi muda khususnya.
Secara fungsional, tertanam padanya sehingga ia memiliki keahlian yang benar-benar dapat digunakan secara nyata, ia ahli dalam satu bidang tertentu, mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap keahliannya dan dalam kesatuan wadah yang tertentu pula sehingga ada nilai etisnya, antar yang terhimpun dalam satu wadah 10 (code etik). (Soebijanto Wirojoedo, 1980 p. 7)

Hal tersebut akan dapat dilaksanakan bilamana seorang guru mengajar multi-fungsi ialah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, dedikasi, perubahan, ahli, suka berperilaku pada tugas pekerjaannya dan sebagainya. Dalam hal ini, guru pada jaman modern ini harus benar-benar memiliki banyak ciri antara lain :

1. Memiliki kompetensi tertentu, mampu merencanakan tugas-tugas pendidikan dan pengajarannya, mampu menguasai tek-

nologi yang ditekuninya, mampu menyampaikan materi, mampu berkomunikasi dengan siswa dan lingkungannya, mampu mengevaluasi tugas-tugas yang telah diberikan pada siswa (pengetahuan) mampu mengikutkan efektivitas tugas mentransfer nilai, mampu secara jelas mengkaitkan relevansi pendidikan sekolah dengan kebutuhan masyarakat; maupun menjalankan efisiensi dalam proses belajar mengajar, dan mampu meningkatkan produktivitas output dan autcomenya.

2. Guru mempunyai kedudukan sentral dalam pembangunan bangsa maka guru harus sanggup menafsir secara tepat, tugas apa yang akan dibebankan pada siswanya untuk 3, 4, atau 6 tahun mendatang sehingga outputnya tidak ketinggalan jaman dalam memikul tugas dan tanggung jawab pekerjaannya.

Hal itu harus dapat dilaksanakan perbaikan bilamana :

- a). Melihat tugasnya dari aspek-aspek penelitian, antara lain :
 - 1). Pendidikan Ke Tuhanan
 - 2). Pendidikan kecerdasan
 - 3). Pendidikan Kepribadian
 - 4). Pendidikan ketrampilan
 - 5). Pendidikan Kemasyarakatan (pendidikan sosial)
 semua dapat diterapkan dalam tugas-tugasnya.
- b). Melihat tugasnya secara perspektif ke depan.
 - 1). Pendidikan seumur hidup.
 - 2). Pendidikan orang dewasa yang diperkirakan akan berbeda dengan pendidikan anak-anak berikutnya.
 Demikian hubungan tugas guru dengan generasi muda.

III. GURU DENGAN USAHA-USAHA PEMBANGUNAN.

Pembangunan adalah proses perubahan yang direncanakan, maka setiap perubahan yang direncanakan adalah pembangunan, namun pembangunan adalah perubahan, proses, dan perubahan-perubahan yang terus menerus, maka seorang guru dalam kaitannya dengan proses perubahan itu adalah :

- a). Menyiapkan hasil pendidikan pada suatu kondisi yang tepat menilai arah perubahan dan tingkat perubahan, sehingga tidak ada suatu sikap yang ketinggalan dalam proses perubahan.
- b). Menyiapkan anak didiknya untuk mampu menyongsong perubahan dengan atau usaha-usaha pembangunan tersebut.
- c). Menyiapkan anak didik yang siap untuk melaksanakan tugas-tugas pembangunan antara lain :

- 1). Hasil pendidikan tersebut harus memiliki kemampuan tertentu, seperti ketrampilan, kesanggupan, merupakan jawaban-jawaban tertentu untuk menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya.
- 2). Guru harus telah menetapkan suatu nilai yang baik yang harus tertanam pada anak didiknya, yang benar-benar sesuai dengan tugas pembangunan bangsa.:
 - a). Jujur terhadap diri dan sesamanya.
 - b). Siap mengabdikan, terhadap tugas pekerjaannya.
 - c). Rame ing nggawe dan sepi ing pamrih
justru keluarga dengan tekun dan tidak ada unsur mengutamakan kepentingan pribadi.
 - d). Tugas-tugas guru adalah maha berat tetapi terhormat.
 - e). Tugas-tugas guru selalu memperoleh tempat yang wajar dalam perikehidupan bangsanya.
- 3). Guru dalam tugas-tugasnya selalu berpedoman pada:
 - a). Kode etik guru Indonesia.
 - b). P4 (Tap. II/MPR/1978)
 - c). Indonesia Hidup yang bersumber pada Pancasila
 - d). Sapta Prasetya Korpri (Pegawai Negeri R.I).
 - e). Sistem Among.
 - f). Psikologi Anak Indonesia
 - g). Kepribadian Indonesia
- 4). Guru dalam kegiatan Proses Belajar Mengajar.
Dalam sikap kegiatan guru dalam proses belajar mengajar perlu melibatkan prinsip bahwa anak adalah subjek sekaligus obyek kerja anak dan guru saling berperanan dalam mempengaruhi, saling berperanan dalam kehidupan yang dalam proses pembinaan misalnya, pendidikan atas dasar prinsip dan sebagainya akan dapat diperkirakan terjadi hal-hal sebagai berikut:
 - a). Guru memandang anak sebagai subjek, yang aktif, kreatif, berpengaruh dan turut menentukan prosesi.
 - b). Murid memandang guru sebagai subjek yang berarti aktif menentukan dan mempengaruhi pada anak, dalam aspek tertentu.

Guru adalah sentral dari kegiatan proses belajar mengajar dan bukan sentral dari kegiatan belajar mengajar, karena selain guru ada murid, ada isi pelajaran ada jenis metode dan sebagainya. Anak (siswa) adalah serikat dalam kondisi

tertentu, ia adalah pusat dalam proses yang sedang terjadi, child centered, atau sang Anak.

Maka dalam setiap kegiatan, pendidikan dalam pengajaran guru dan siswa adalah sering-sering saling berpengaruh timbal balik adanya.

Kuat dan tidaknya biasanya tergantung pada unsur-unsur:

- a). Potensi dasar, aptitude, dinamika "seseorang" dan juga arah perkembangan tersebut. Karena hal-hal tersebut sebenarnya sumber motivasi dan aktivitas.
- b). Faktor yang merangsang kegiatan dari seseorang seperti, kuat tidaknya rangsangan-rangsangan yang ada, arti dan makna dalam nilai psikis seseorang dalam keseluruhan pada peri kehidupan psikis seseorang tersebut.
- c). Lingkungan yang mempengaruhi, proses tersebut yang berarti juga, pola dan tingkat interaktif antar individu tersebut. (guru dan siswa).

KEPUSTAKAAN

1. Castle. G.B. *New Strategies for Developing Countries* Oxford London, University Press N. Delhi Nairobi, 1972.
2. Nugroho Notosusanto. *Menegakkan Wawasan Almamater* ke 1 Press, 1984.
3. Santoso S. Hamijoyo *Innovasi Pendidikan*, disampaikan dalam Seminar Pendidikan IKIP Yogyakarta (13 s/d. 15 Nov. 1975), di Yogyakarta, 1975.
4. Soebijanto Wirojoedo *Ilmu Pendidikan*, Yayasan Pancasila Yk. 1970.
5. Soebijanto Wirojoedo, *Catur Eka Dharma Putra*, IKIP Yogyakarta 1980.
6. Soebijanto Wirojoedo *Strategi Pembangunan Pendidikan Indonesia*, Kaliwangi Offset. 1984.
7. Sutedjo Brodjanagoro *Ilmu Pendidikan*, Fakultas Ilmu Pendidikan UGM, 1965.
8. St. Rahayu Haditono, *Psikologi Remaja*, Bahan Penataran NKK IKIP Yogyakarta, 1983.